

**RENCANA KERJA**  
**BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG**  
**Tahun 2011**



**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN**  
**BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG-BOGOR**

**RENCANA KERJA  
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG  
TAHUN 2011**

**I. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Penerapan transfer embrio yang dicetuskan di Indonesia pada tahun 1992 bertujuan untuk : (a). mempercepat peningkatan mutu ternak (khususnya sapi perah dan sapi potong) melalui pemanfaatan bibit (betina dan pejantan) unggul, (b). mengembangkan kemampuan penyediaan bibit dalam rangka konsolidasi sapi perah dan sapi potong. Dengan sasaran jangka panjang adalah : (a). peningkatan mutu sapi perah, sapi potong dan ternak lainnya, (b). pengembangan kemampuan untuk menghasilkan bibit dalam negeri yang sesuai dengan kondisi alam Indonesia, (c). penyediaan sebagian kebutuhan sapi bakalan dalam negeri untuk secara bertahap dapat mengurangi ketergantungan pada impor yang setiap tahunnya yang mencapai 30.000 ekor.

Adanya peningkatan kualitas bibit yang ditunjukkan dari produksi ternak yang lahir dari aplikasi transfer embrio, khususnya pada ternak perah menimbulkan lonjakan permintaan aplikasi pada wilayah ternak perah pada tahun 2008. Pada awal tahun 2009 permintaan TE pada ternak potong semakin meningkat dengan lokasi kegiatan yang semakin bertambah, namun kondisi kemampuan Balai Embrio Ternak dalam memproduksi embrio ternak perah maupun potong tidak memungkinkan memenuhi permintaan yang ada. Sehingga diperlukan terobosan-terobosan kegiatan dan perencanaan secara berkelanjutan.

Pengembangan-pengembangan ini tetap mengacu pada tupoksi Balai yang tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 286/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal, 16 April 2002 sebagai penyempurnaan dari SK. Menteri Pertanian Nomor : 464/Kpts/OT.210/6/1994 tanggal 9 Juni 1994,

menetapkan bahwa tugas Balai Embrio Ternak adalah melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak dalam rangka pengembangan peternakan di Indonesia.

Dalam melaksanakan tugas dimaksud, Balai Embrio Ternak Cipelang menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan pemeliharaan ternak donor dan resipien;
2. Pelaksanaan penyiapan donor, inseminasi buatan, panen, dan seleksi embrio;
3. Pelaksanaan pemeliharaan embrio;
4. Pelaksanaan penyiapan resipien dan transfer embrio;
5. Pemantauan dan evaluasi hasil embrio;
6. Pelaksanaan registrasi bibit hasil transfer embrio;
7. Pemberian saran teknik produksi dan transfer embrio;
8. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pemeliharaan ternak donor dan resipien;
9. Pemberian pelayanan teknik kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio;
10. Pemberian informasi, dokumentasi dan penyebaran hasil transfer embrio;
11. Pelaksanaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang Cipelang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 286/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002, sebagai berikut :

- a. Kepala Balai
- b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- c. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Pemeliharaan Ternak
- d. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Produksi dan Aplikasi
- e. Kepala Seksi Penyebaran Hasil
- f. Kelompok Jabatan Fungsional

## **B. Tujuan Penyusunan Rencana Kerja**

Untuk lebih mengoptimalkan kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang diperlukan langkah-langkah kegiatan yang jelas, terpadu dan efisien dengan dukungan kebutuhan dan fasilitas yang difokuskan pada upaya pemenuhan kebutuhan bibit dasar dan peningkatan populasi ternak dalam bentuk Rencana Kerja Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2011.

## II. POTENSI DAN PERMASALAHAN

### A. Potensi BET Cipelang

Potensi yang dimiliki oleh Balai Embrio Ternak antara lain :

1. Permintaan penyediaan bibit meningkat

Tuntutan untuk dapat memenuhi ketersediaan pejantan dan donor sebagai bibit dasar dalam negeri sangat tinggi. Sampai saat ini terdapat 2 BIB Nasional dan 16 BIB Daerah yang memerlukan total replacement pejantan bangsa murni lebih dari 50 ekor per tahun, terutama untuk bangsa sapi Simmental dan Limousin. Permintaan penyediaan sapi unggul yang semakin meningkat merupakan prospek bagi BET Cipelang agar selalu meningkatkan produksi embrio untuk penyediaan bibit-bibit sapi unggul baik jantan maupun betina melalui aplikasi teknologi TE.

2. Donor dan Resipien

Keberadaan donor dengan mutu genetik unggul merupakan potensi dan aset BET Cipelang untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET Cipelang, UPT/D dan *Village Breeding Center* sebagai redonor sedangkan pejantan hasil TE akan dijaring oleh B/BIB/D dalam rangka replacement pejantan. Keberadaan resipien di BET Cipelang sangat diperlukan karena program *replacement* bibit (Pejantan dan Donor) dapat berjalan secara kontinue.

3. Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan seperti kandang, rearing unit, kebun HMT, lahan, laboratorium, klinik keswan, paddock, dll.

4. Sarana Informasi

Dukungan sarana informasi seperti banner, leaflet, brosur, kalender, pesawat telepon, mesin fax dan internet mendukung BET Cipelang untuk melakukan diseminasi informasi kepada stakeholder. Stakeholder juga dapat mengakses BET Cipelang melalui website [www.betcipelang.info](http://www.betcipelang.info).

5. Peningkatan pemahaman stakeholder

Seiring dengan peningkatan pengetahuan stakeholder di daerah tentang penyediaan bibit sapi unggul melalui pemanfaatan teknologi TE, maka permintaan aplikasi juga semakin meningkat. Sehingga peluang pengembangan aplikasi TE kedepan sangat terbuka baik dari sisi kuantitas dan kualitas bibit.

6. Dukungan Sumber Daya Manusia

Tersedianya Sumber Daya Manusia di Balai Embrio Ternak Cipelang dan daerah aplikasi transfer embrio yang menguasai ilmu dibidang bioteknologi reproduksi merupakan potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kegiatan produksi, distribusi dan transfer embrio.

Potensi Balai Embrio Ternak Cipelang dari tahun 2005 s/d tahun 2009 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Realisasi Potensi tahun 2005 s/d 2009

**Error! Not a valid link.**

## **B. Permasalahan**

Permasalahan yang di hadapi oleh Balai Embrio Ternak selaku produsen bibit ternak unggul Nasional terutama disebabkan oleh keterbatasan jumlah Donor dan kontinuitas program penggantiannya agak terlambat. Hal ini mengakibatkan tidak tersedianya donor dalam jumlah dan jenis yang cukup. Selain itu kondisi topografis BET Cipelang yang berbukit-bukit dan terjal sangat menyulitkan dalam perluasan lahan untuk pemanfaatan sebagai kandang dan pengembangan lahan HMT sehingga jumlah donor tidak dapat ditambah secara signifikan.

Ketersediaan resipien yang memenuhi syarat teknis juga menjadi masalah baik dari segi kualitas maupun jumlah. Wilayah resipien yang tersebar menyebabkan jumlah aplikasi TE per wilayah kunjungan lapang

cukup rendah sehingga akan mempersulit program monitoring dan evaluasi pelaksanaan aplikasi TE di daerah. Permasalahan lain untuk aplikasi TE di daerah yaitu tidak adanya kepastian jaminan kesehatan dari resipien yang di TE, sehingga ada kemungkinan anak hasil TE tidak dapat dimanfaatkan sebagai bibit karena sudah tertular penyakit dari induknya atau lingkungannya. Sementara itu jumlah kelahiran bibit sapi yang ada di BET Cipelang belum mencukupi kebutuhan/jumlah yang diinginkan karena keterbatasan resipien untuk program TE.

### **III. VISI, MISI, NILAI-NILAI, TUJUAN DAN SASARAN**

#### **A. Visi**

Visi Balai Embrio Ternak adalah *“Menjadi Sumber Bibit Ternak Unggul Nasional”*

#### **B. Misi**

Untuk merealisasikan visi tersebut, misi Balai Embrio Ternak adalah :

1. Meningkatkan populasi donor untuk optimalisasi produksi embrio.
2. Meningkatkan Populasi resipien guna meningkatkan kelahiran hasil TE untuk penyediaan bibit sapi unggul.
3. Meningkatkan pemanfaatan sapi lokal sebagai sumber bibit dan pelestarian plasma nutfah.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan, penyebaran informasi, pemasaran produk, monitoring dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan bibit sapi unggul
5. Meningkatkan sumberdaya manusia yang profesional melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, apresiasi sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pengembangan profesi.
6. Meningkatkan akuntabilitas kinerja dengan tertib administrasi, perencanaan, keuangan, koordinasi, komunikasi dan kolaborasi.

### **C. Nilai-Nilai**

1. Komitmen : Komitmen semua pihak untuk terus menerus tetap konsisten terhadap visi, misi dan tupoksi Balai;
2. Disiplin : Disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Profesional : Mampu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan kompetensinya;
4. Ikhlas dan Jujur : Selalu bekerja secara ikhlas dan jujur untuk Menumbuhkan Kepercayaan masyarakat dan kewibawaan pemerintah;
5. Akuntabel : Penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance* dan *clean government*) dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

### **D. Tujuan**

1. Meningkatkan ketersediaan bibit ternak sapi unggul
2. Mempercepat peningkatan mutu genetik ternak sapi Indonesia

3. Adanya jaminan kualitas genetik bibit/embrio melalui import semen untuk mencegah resiko terjadinya inbreeding.
4. Adanya jaminan kualitas bibit melalui import embrio untuk program replacement donor maupun pejantan yang telah beradaptasi dengan lingkungan.
5. Meningkatkan jumlah resipien di BET Cipelang sehingga program *replacement* bibit pejantan dan donor dapat berjalan secara kontinue.
6. Meningkatkan pemanfaatan bibit unggul hasil TE oleh B/BIB nasional maupun daerah untuk pejantan penghasil semen
7. Meningkatkan pemanfaatan bibit unggul hasil TE betina sebagai donor pengganti (*replacement*) di BET Cipelang.
8. Meningkatkan pelayanan dalam bioteknologi Transfer Embrio melalui kerjasama antara Balai Embrio Ternak dengan UPT/D, Dinas, LSM/Koperasi, perusahaan swasta dan petani peternak melalui KSO/KST yang berwawasan sistem dan usaha agribisnis
9. Meningkatkan produktivitas ternak lokal untuk produksi embrio
10. Meningkatkan kebuntingan dan kelahiran bibit ternak sapi unggul bersertifikat melalui TE
11. Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan petugas dan petani dalam mengadopsi/memanfaatkan paket teknologi reproduksi (TE).

#### **E. Sasaran**

1. Terpenuhinya *replacement* donor di BET Cipelang (11 ekor).
2. Terhindarnya inbreeding dan meningkatkan heterosigositas untuk optimalisasi performans ternak sapi donor (inbreeding maksimal 6.25%).
3. Peningkatan mutu genetik dan populasi sapi perah dan sapi potong dengan wilayah sebaran yang luas melalui kelahiran hasil transfer embrio sehingga bertambahnya wawasan petani peternak dalam membudidayakan (*on farm agribisnis*) ternak dari usaha sambilan menjadi usaha pokok yang menguntungkan.
4. Terpenuhinya kebutuhan bibit sapi nasional dan *replacement Bull* di BIB Nasional dan daerah (12 ekor).
5. Mengurangi impor bibit sapi unggul.
6. Meningkatnya pembangunan peternakan yang profesional dalam mendukung keberhasilan program penyediaan bibit ternak sapi unggul.
7. Terbentuknya wilayah pengembangan aplikasi TE dan sentra-sentra penghasil bibit ternak sapi unggul.
8. Mendukung Program Swasembada Daging Sapi 2014.

## **IV. KEBIJAKAN DAN STRATEGI**

### **A. KEBIJAKAN**

Beberapa kebijakan Balai Embrio Ternak Cipelang untuk mencapai tujuan dalam periode 2010 – 2014 adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas embrio
2. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak

3. Kebijakan pelayanan prima kepada masyarakat
4. Kebijakan pengembangan SDM

## **B. STRATEGI**

Strategi Balai Embrio Ternak dalam mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas embrio dengan peningkatan jumlah donor,
2. Penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka produksi embrio sesuai dengan SOP,
3. Pemberian sertifikat embrio dan anak hasil TE,
4. Pengajuan akreditasi standar manajemen produksi embrio,
5. Peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak hasil TE yang dilakukan dengan peningkatan jumlah resipien di BET dan daerah,
6. Peningkatan mutu pakan dan manajemen kesehatan hewan pada sapi donor dan resipien di dalam dan luar BET,
7. Penjaringan ternak bibit unggul di daerah,
8. Peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat di bidang produksi, distribusi dan transfer embrio serta bibit hasil TE melalui peningkatan dan pemantapan kerjasama dengan stakeholder,
9. Peningkatan sarana dan prasarana dalam rangka operasional kegiatan teknis dan administrasi,
10. Pemberian informasi, monitoring dan evaluasi kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio,
11. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, sosialisasi, supervisi.

Strategi ini disusun berdasarkan analisa SWOT (Strengths/Kekuatan, Weaknesses/Kelemahan, Opportunities/Peluang dan Threats/Tantangan), sebagai berikut :

- **STRENGTHS / KEKUATAN**

Kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh BET Cipelang dalam rangka penyediaan bibit ternak unggul nasional adalah : tersedianya ternak sapi

donor unggul bersertifikat, tersedianya SDM yang ahli dibidang bioteknologi reproduksi, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk produksi dan aplikasi transfer embrio; penguasaan bioteknologi reproduksi; adanya program kerja yang jelas untuk mewujudkan visi dan misi; tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pelaksanaan semua kegiatan; mempunyai kemampuan menyediakan bibit ternak sapi unggul untuk BIB Nasional/Daerah; adanya dukungan sistem manajemen dalam pelaksanaan kegiatan; tersedianya sarana teknologi informasi yang memadai berupa jaringan internet; mutu genetik ternak sapi bibit hasil TE yang tinggi.

- **KELEMAHAN (WEAKNESSES)**

Kelemahan yang ada di BET Cipelang antara lain : terbatasnya jumlah sapi donor dan resipien sehingga pencapaian target produksi dan TE tidak terpenuhi; respon sapi donor dalam program produksi embrio dan kualitas resipien di lapangan sangat bervariasi sehingga berpengaruh terhadap hasil embrio dan anak hasil TE yang diperoleh; banyaknya tahapan proses produksi embrio; biaya operasional kegiatan dan produksi embrio yang tinggi menyebabkan rendahnya efisiensi produksi embrio; rawannya saluran air bersih karena pipanisasi rawan gangguan yang disebabkan tanah longsor, pohon tumbang dan sulit dijangkau; kondisi topografi yang kurang ideal dimana banyak lahan di BET Cipelang memiliki kemiringan yang sangat terjal.

- **PELUANG (OPPORTUNITIES)**

Beberapa peluang yang teridentifikasi adalah : banyaknya permintaan embrio, aplikasi transfer embrio dan bibit sapi unggul; tingginya nilai jual ternak bibit sapi unggul hasil TE; tersedianya wilayah pengembangan aplikasi dan produksi embrio di upt /pembibitan daerah; tersedianya bibit ternak sapi unggul lokal/plasma nutfah sebagai donor; serta adanya

peluang mengembangkan teknologi produksi embrio in vitro untuk mendukung program PSDS.

- **TANTANGAN (TREATHS)**

Tantangan yang memicu peningkatan kinerja BET Cipelang antara lain : telah dimulainya perdagangan bebas; belum optimalnya pemanfaatan mutu genetik ternak sapi lokal, belum optimalnya pemanfaatan reproduksi resipien sebagai sarana produksi anak hasil TE; kurangnya pengetahuan dan keterampilan stakeholder daerah dibidang aplikasi TE; belum terpenuhinya penyediaan bibit sapi unggul nasional; plasma nutfah ternak sapi yang terancam punah.

## **V. PROGRAM DAN KEGIATAN**

### **A. PROGRAM**

Dalam mendukung program Direktorat Perbibitan maka Balai Embrio Ternak Cipelang yang merupakan salah satu UPT Perbibitan, mempunyai program dalam penyediaan bibit sapi unggul nasional melalui kegiatan produksi, pengembangan dan aplikasi transfer embrio.

## B. KEGIATAN

Untuk mencapai sasaran program penyediaan bibit sapi unggul nasional, Balai Embrio Ternak Cipelang melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

1. Pengadaan sapi donor. Output kegiatan ini adalah peningkatan jumlah produksi embrio. Indikator adalah terpenuhinya permintaan embrio dari stakeholder.
2. Operasional pemeliharaan sapi donor. Output kegiatan ini adalah sapi donor dalam keadaan sehat dan terpelihara. Indikatornya adalah sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas.
3. Pengadaan sapi resipien dan optimalisasi pemeliharaan sapi resipien. Output kegiatan ini adalah meningkatnya jumlah sapi resipien dan dalam keadaan sehat serta terpelihara. Indikatornya adalah sapi resipien siap untuk aplikasi transfer embrio dan meningkatnya kelahiran anak hasil TE ditahun berikutnya.
4. Pengadaan semen dan embrio impor. Output kegiatan ini adalah tersedianya semen dan embrio untuk produksi dengan tujuan peningkatan kualitas genetik. Indikatornya adalah anak hasil transfer embrio memiliki mutu genetik tinggi.
5. Pengadaan hormon reproduksi. Output kegiatan ini adalah tersedianya hormon untuk kegiatan produksi dan transfer embrio. Indikatornya adalah terlaksananya kegiatan produksi dan transfer embrio.
6. Penelitian dan pengembangan. Output kegiatan ini adalah peningkatan ilmu dan pengetahuan tentang bioteknologi reproduksi serta peningkatan ketrampilan petugas. Indikatornya adalah meningkatnya pemahaman terhadap bioteknologi reproduksi dan ketrampilan petugas dalam kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio.
7. Pengadaan sarana dan prasarana. Output kegiatan ini adalah sarana pemeliharaan ternak, produksi, distribusi dan aplikasi embrio. Indikatornya adalah lancarnya kegiatan operasional teknis dan administrasi.

Tabel 2. Rencana Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2011

No	Kegiatan	2011
1	Donor di BET	
	Awal	83
	Afkir	5
	Impor	50

	donor Hasil TE BET		5
	Jumlah Donor		133
2	Semen Impor		600
3	Resipien di BET		
	Awal		49
	pengganti		40
	Jumlah resipien		89
4	Produksi embrio		490
5	TE di luar BET		490
6	Kebuntingan	Di luar BET	147
		Di BET	29
7	Kelahiran Total		140
	Di luar BET	jmlh	117
		Jtn	59
		Btn	58
	Di BET	jmlh	23
		Jtn	12
		Btn	11

## VI. PENUTUP

Rencana Kerja Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2011 adalah bagian dari perencanaan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yaitu tahun 2010 sampai dengan 2014 yang memuat visi, misi, strategi, kebijakan, program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari Rencana Strategis Direktorat

Jenderal Peternakan. Rencana Balai Embrio Ternak Cipelang disusun dengan memperhatikan hasil evaluasi kinerja dan kegiatan tahun sebelumnya.

Lampiran 1. Matrik Rencana Kerja Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2011

Visi	Misi	Tujuan	Sasaran	Kebijakan	Strategi	Program/kegiatan	Indikator
Menjadi Sumber Bibit Ternak Unggul Nasional	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan populasi donor untuk optimalisasi produksi embrio.</li> <li>Optimalisasi resipien guna meningkatkan kelahiran hasil TE untuk penyediaan bibit sapi unggul.</li> <li>Meningkatkan pemanfaatan sapi lokal sebagai sumber bibit dan pelestarian plasma nutfah.</li> <li>Meningkatkan kualitas pelayanan, penyebaran informasi, pemasaran produk, monitoring dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan bibit sapi unggul</li> <li>Meningkatkan sumberdaya manusia yang profesional melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, apresiasi sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pengembangan profesi.</li> <li>Meningkatkan akuntabilitas kinerja dengan tertib administrasi, perencanaan, keuangan, koordinasi, komunikasi dan kolaborasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan ketersediaan bibit ternak sapi unggul</li> <li>Mempercepat peningkatan mutu genetik ternak sapi Indonesia</li> <li>Adanya jaminan kualitas genetik bibit/embrio melalui import semen untuk mencegah resiko terjadinya inbreeding.</li> <li>Adanya jaminan kualitas bibit melalui import embrio untuk program replacement donor maupun pejantan yang telah beradaptasi dengan lingkungan</li> <li>Meningkatkan jumlah resipien di BET Cipelang sehingga program replacement bibit pejantan dan donor dapat berjalan secara kontinue.</li> <li>Meningkatkan pemanfaatan bibit unggul hasil TE oleh B/BIB nasional maupun daerah untuk pejantan penghasil semen</li> <li>Meningkatkan pemanfaatan bibit unggul hasil TE betina sebagai donor pengganti (replacement) di BET Cipelang.</li> <li>Meningkatkan pelayanan dalam bioteknologi Transfer Embrio melalui kerjasama antara Balai Embrio Ternak dengan UPT/D, Dinas, LSM/Koperasi, perusahaan swasta dan petani peternak melalui KSO/KST yang berwawasan sistem dan usaha agribisnis</li> <li>Meningkatkan produktivitas ternak lokal untuk produksi embrio</li> <li>Meningkatkan kebuntingan dan kelahiran bibit ternak sapi unggul bersertifikat melalui TE</li> <li>Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan petugas dan petani dalam mengadopsi/memanfaatkan paket teknologi reproduksi (TE)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terpenuhinya replacement donor dari anak TE di BET Cipelang (11 ekor).</li> <li>Terhindarnya inbreeding dan meningkatkan heterosigositas untuk optimalisasi performans ternak sapi donor (inbreeding maksimal 6.25%).</li> <li>Peningkatan mutu genetik dan populasi sapi perah dan sapi potong dengan wilayah sebaran yang luas melalui kelahiran hasil transfer embrio sehingga bertambahnya wawasan petani peternak dalam membudidayakan (on farm agribisnis) ternak dari usaha sampingan menjadi usaha pokok yang menguntungkan.</li> <li>Terpenuhinya kebutuhan bibit sapi nasional dan replacement Bull di BIB Nasional dan daerah (12 ekor) dari BET Cipelang.</li> <li>Meningkatnya pembangunan peternakan yang profesional dalam mendukung keberhasilan program penyediaan bibit ternak sapi unggul.</li> <li>Terbentuknya wilayah pengembangan aplikasi TE dan sentra-sentra penghasil bibit ternak sapi unggul.</li> <li>Mendukung Program Swasembada Daging Sapi 2014.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas embrio</li> <li>Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak</li> <li>Kebijakan pelayanan prima kepada masyarakat</li> <li>Kebijakan pengembangan SDM</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kualitas dan kuantitas embrio dengan peningkatan jumlah donor,</li> <li>Penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka produksi embrio sesuai dengan SOP,</li> <li>Pemberian sertifikat embrio dan anak hasil TE,</li> <li>Pengajuan akreditasi standar manajemen produksi embrio,</li> <li>Peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak hasil TE yang dilakukan dengan peningkatan jumlah resipien di BET dan daerah,</li> <li>Peningkatan mutu pakan dan manajemen kesehatan hewan pada sapi donor dan resipien di dalam dan luar BET,</li> <li>Peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat di bidang produksi, distribusi dan transfer embrio serta bibit hasil TE melalui peningkatan dan pemantapan kerjasama dengan stakeholder,</li> <li>Peningkatan sarana dan prasarana dalam rangka operasional kegiatan teknis dan administrasi,</li> <li>Pemberian informasi, monitoring dan evaluasi kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio,</li> <li>Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, sosialisasi, supervisi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengadaan sapi donor. Output kegiatan ini adalah peningkatan jumlah produksi embrio. Indikator adalah terpenuhinya permintaan embrio dari stakeholder.</li> <li>Operasional pemeliharaan sapi donor. Output kegiatan ini adalah sapi donor dalam keadaan sehat dan terpelihara. Indikatornya adalah sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas.</li> <li>Pengadaan Sapi Resipien dan optimalisasi pemeliharaan sapi resipien. Output kegiatan ini adalah peningkatan jumlah sapi resipien dan dalam keadaan sehat serta terpelihara. Indikatornya adalah sapi resipien siap untuk aplikasi transfer embrio dan terjadi kelahiran anak hasil TE.</li> <li>Pengadaan semen dan embrio impor. Output kegiatan ini adalah tersedianya semen dan embrio untuk produksi dengan tujuan peningkatan kualitas genetik. Indikatornya adalah anak hasil transfer embrio memiliki mutu genetik tinggi.</li> <li>Pengadaan hormon reproduksi. Output kegiatan ini adalah tersedianya hormon untuk kegiatan produksi dan transfer embrio. Indikatornya adalah terlaksananya kegiatan produksi dan transfer embrio.</li> <li>Penelitian dan pengembangan. Output kegiatan ini adalah peningkatan ilmu dan pengetahuan tentang bioteknologi reproduksi serta peningkatan ketrampilan petugas. Indikatornya adalah meningkatnya pemahaman terhadap bioteknologi reproduksi dan ketrampilan petugas dalam kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio.</li> <li>Pengadaan sarana dan prasarana. Output kegiatan ini adalah sarana pemeliharaan ternak, produksi, distribusi dan aplikasi embrio. Indikatornya adalah lancarnya kegiatan operasional teknis dan administrasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terpenuhinya permintaan embrio dari stakeholder.</li> <li>Sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas.</li> <li>Sapi resipien siap untuk aplikasi transfer embrio dan tersedianya kelahiran anak hasil TE di BET Cipelang.</li> <li>Anak hasil transfer embrio memiliki mutu genetik tinggi</li> <li>Terlaksananya kegiatan produksi dan transfer embrio</li> <li>Meningkatnya pemahaman terhadap bioteknologi reproduksi dan ketrampilan petugas dalam kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio.</li> <li>Lancarnya kegiatan operasional teknis dan administrasi.</li> </ol>

Lampiran 2. Target Rencana Kerja Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2011

Program	Outcome	Indikator	Satuan	Target	Benefict	Impact
1	2	3	4	5	6	7
Penyediaan bibit sapi unggul nasional	Peningkatan penyediaan bibit sapi unggul nasional yang bersertifikat melalui : produksi dan transfer embrio	Peningkatan Jumlah Sapi Donor	Ekor	133	Meningkatnya jumlah produksi embrio	Terpenuhinya permintaan stake holder
		Peningkatan Jumlah sapi resipien	Ekor	89	Meningkatnya jumlah pedet hasil TE di BET Cipelang	Tersediannya Bull untuk B/BIB/D
		Peningkatan produksi embrio	Embrio	490	Meningkatnya jumlah pelayanan masyarakat	Tersediannya bibit hasil TE di masyarakat
		Peningkatan jumlah transfer embrio	Embrio	490	Meningkatnya jumlah aplikasi TE	Tersediannya bibit hasil TE di masyarakat
		Peningkatan Kebuntingan (CR = 25%)	Ekor	147	Meningkatnya angka kebuntingan CR % diatas 25%	Tersediannya Bibit hasil TE dimasyarakat
		Peningkatan Jumlah Anak Hasil TE	Ekor	140	Meningkatnya jumlah anak hasil TE	Tersediannya Bibit hasil TE dimasyarakat
		Peningkatan Pakan Konsentrat	Kg	196.187	Meningkatnya kondisi donor dan resipien	Tercapainya target produksi embrio dan anak hasil TE
		Peningkatan Pakan HMT	Kg	2.455.200	Meningkatnya kondisi donor dan resipien	Tercapainya target produksi embrio dan anak hasil TE
		Tersediannya sarana & prasarana Laboratorium produksi	Paket	8	Meningkatnya kualitas dan kuantitas embrio	Tersertifikasinya embrio berkualitas
		Tersediannya sarana & prasarana pemeliharaan ternak	Paket	4	Meningkatnya kualitas Ternak Donor dan Resipien	Tersediannya embrio dan bibit hasil TE
Pelayanan Masyarakat	Tersediannya bibit sapi unggul di Masyarakat	Tersediannya biaya operasional pelaksanaan TE di masyarakat	OP	75	Meningkatnya jumlah pelayanan masyarakat	Tersediannya bibit hasil TE di masyarakat
		Peningkatan penyediaan bibit sapi unggul nasional yang bersertifikat melalui : produksi dan transfer embrio	Embrio	490	Meningkatnya jumlah pelayanan masyarakat	Tersediannya bibit hasil TE di masyarakat
	Tersediannya bibit sapi unggul di Masyarakat	Bertambahnya ternak bibit hasil TE yang lahir	Ekor	140	Meningkatnya jumlah anak hasil TE	Tersediannya Bibit hasil TE dimasyarakat
		Meningkatnya pendapatan peternak karena memiliki ternak hasil TE	Ekor	117	Meningkatnya jumlah Bibit Hasil TE di masyarakat	Terpenuhinya kebutuhan bibit di Masyarakat
		Lebih dikenalnya kegiatan TE di masyarakat dan bertambah luasnya daerah aplikasi TE	Provinsi	28	Meningkatnya Sentra pembibitan ternak	Tersediannya bibit untuk kebutuhan nasional
		Peningkatan jumlah aplikasi TE	TE/Ekor	490	Meningkatnya jumlah anak hasil TE	Tersediannya Bibit hasil TE dimasyarakat

Lampiran 3. Target Rencana Pendanaan Kegiatan Tahun 2011

Program	Outcome	Indikator	Target Pendanaan	Benefit	Impact
1	2	3	4	5	6
Penyediaan bibit sapi unggul nasional	Peningkatan penyediaan bibit sapi unggul nasional yang bersertifikat melalui : produksi dan transfer embrio	Peningkatan Jumlah Sapi Donor	2.500.000.000	Meningkatnya jumlah produksi embrio	Terpenuhinya permintaan stake holder
		Peningkatan Jumlah sapi resipien	400.000.000	Meningkatnya jumlah pedet hasil TE di BET Cipelang	Tersediannya Bull untuk B/BIB/D
		Peningkatan produksi embrio	5.651.606.000	Meningkatnya jumlah pelayanan masyarakat	Tersediannya bibit hasil TE di masyarakat
		Peningkatan Pakan Konsentrat	684.373.000	Meningkatnya kondisi donor dan resipien	Tercapainya target produksi embrio dan anak hasil TE
		Peningkatan Pakan HMT	122.760.000	Meningkatnya kondisi donor dan resipien	Tercapainya target produksi embrio dan anak hasil TE
		Tersedianya sarana & prasarana Laboratorium produksi	664,000,000	Meningkatnya kualitas dan kuantitas embrio	Tersertifikasinya embrio berkualitas
		Meningkatnya ketersediaan bibit di BET	937,500,000	Meningkatnya Pelayanan terhadap kebutuhan Bibit	Tersedianya embrio dan semen berkualitas
		Tersedianya sarana & prasarana pemeliharaan ternak	868,260,000	Meningkatnya kualitas Ternak Donor dan Resipien	Tersedianya embrio dan bibit hasil TE
Pelayanan Masyarakat	Tersedianya bibit sapi unggul di Masyarakat	Tersedianya biaya operasional pelaksanaan TE di masyarakat	410,000,000	Meningkatnya jumlah Bibit Hasil TE di masyarakat	Terpenuhinya kebutuhan bibit di Masyarakat
	Peningkatan penyediaan bibit sapi unggul nasional yang bersertifikat melalui : produksi dan transfer embrio	Kemudahan memperoleh embrio / Peningkatan jumlah embrio	260,870,000	Meningkatnya jumlah Bibit Hasil TE di masyarakat	Terpenuhinya kebutuhan bibit di Masyarakat
		Bertambahnya ternak bibit hasil TE yang lahir	175,000,000	Meningkatnya jumlah Bibit Hasil TE di masyarakat	Terpenuhinya kebutuhan bibit di Masyarakat
	Tersedianya bibit sapi unggul di Masyarakat	Lebih dikenalnya kegiatan TE di masyarakat dan bertambah luasnya daerah aplikasi TE	77,000,000	Meningkatnya Sentra pembibitan ternak	Tersedianya bibit untuk kebutuhan nasional

Lampiran 4. SWOT

KEKUATAN (STRENGTH)	KELEMAHAN (WEAKNESSES)	PELUANG (OPPORTUNITIES)	TANTANGAN (TREATHS)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya ternak sapi donor unggul bersertifikat;</li> <li>2. Tersedianya SDM yang ahli;</li> <li>3. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai;</li> <li>4. Penguasaan bioteknologi reproduksi;</li> <li>5. Adanya program kerja yang jelas untuk mewujudkan visi dan misi;</li> <li>6. Tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelaksanaan Kegiatan Balai;</li> <li>7. Kemampuan Penyediaan bibit ternak sapi unggul;</li> <li>8. Adanya dukungan system manajemen;</li> <li>9. Tersedianya Sarana Teknologi Informasi yang memadai;</li> <li>10. Mutu genetik ternak sapi bibit hasil TE tinggi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbatasnya jumlah sapi donor;</li> <li>2. Terbatasnya jumlah sapi resipien;</li> <li>3. Topografi kurang ideal;</li> <li>4. Rawannya saluran air bersih;</li> <li>5. Tingginya biaya operasional kegiatan;</li> <li>6. Bervariasinya respon sapi donor dalam program produksi embrio</li> <li>7. Bervariasinya kualitas resipien di lapangan</li> <li>8. Bervariasinya kuantitas resipien</li> <li>9. Rendahnya efisiensi produksi embrio;</li> <li>10. Tingginya biaya produksi embrio;</li> <li>11. Banyaknya tahapan produksi embrio;</li> <li>12. Lemahnya dukungan peraturan perundang-undangan dalam hal Kerjasama;</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permintaan terhadap embrio dan bibit sapi unggul sangat tinggi</li> <li>2. Tingginya nilai jual ternak bibit sapi unggul</li> <li>3. Tersedianya wilayah pengembangan aplikasi</li> <li>4. Permintaan terhadap aplikasi TE sangat tinggi</li> <li>5. Produksi embrio di UPT /Pembibitan Daerah</li> <li>6. Tersedianya bibit ternak sapi unggul lokal/plasma nutfah sebagai donor</li> <li>7. Pengembangan teknologi produksi embrio in vitro</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Telah dimulainya perdagangan bebas</li> <li>2. Pemanfaatan mutu genetik ternak sapi lokal belum optimal</li> <li>3. Tingkat kebuntingan hasil TE belum optimal</li> <li>4. Kelahiran ternak hasil TE belum optimal</li> <li>5. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan stakeholder daerah</li> <li>6. Belum terpenuhinya penyediaan bibit sapi unggul nasional</li> <li>7. Plasma nutfah ternak sapi terancam punah</li> </ol>